

BIMBINGAN TEKNIS MANAJEMEN USAHA KOPERASI SEKTOR RIIL

Agus Eko Sujianto^{1*}, Khusnul Mufidati¹

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

*agusekosujianto@gmail.com

Abstrak: Sebagai suatu entitas bisnis, koperasi diharapkan dapat menjadi pelaku ekonomi yang beranggotakan masyarakat dengan kekuatan ekonomi terbatas menjadi pelaku ekonomi yang tanpa batas melalui bimbingan teknis. Berdasarkan pengamatan, persoalan mendasar koperasi sektor riil terletak pada aspek pengetahuan usaha yang cenderung terbatas sehingga membutuhkan program bimbingan teknis kepada pelaku ekonomi. Padahal pengetahuan usaha ini menjadi aspek paling penting sebelum membangun usaha sebagai salah satu bentuk prinsip kehati-hatian dalam berusaha. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini disamping untuk memberikan pengetahuan dan penguatan manajemen usaha pengelola koperasi serta untuk menguji perbedaan pemahaman mereka sebelum dan setelah mengikuti bimbingan teknis. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mitra PkM penelitian ini yaitu *Community-Based Research* (CBR) dimana pada aspek penentuan aksi atas temuan menggunakan pendekatan pelatihan melalui ceramah serta mengintegrasikannya dengan pengujian statistika terhadap hasil uji Pre-Test dan Post-Test. Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) kegiatan ini berjumlah 40 orang anggota Koperasi Wanita di Kabupaten Tulungagung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pemahaman peserta tentang manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Sedangkan secara statistik nilai uji Pre-Test berbeda secara signifikan dengan nilai uji Post-Test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan teknis manajemen usaha mampu meningkatkan pengetahuan anggota koperasi yang bergerak pada sektor riil.

Kata Kunci: bimbingan teknis, *Community-Based Research*, manajemen usaha, koperasi wanita, sektor riil

Abstract: As a business entity, cooperatives are expected to become economic actors consisting of people with limited economic power to become economic actors without boundaries through technical assistance. It is deemed necessary to carry out this technical guidance, bearing in mind that based on in-depth observation, the fundamental problem of real sector cooperatives lies in business knowledge, which tends to be limited. Even though this business knowledge is the most important aspect before building a business as a form of prudential principles in doing business. This community service program aimed to provide knowledge and strengthen the business management of cooperative managers and to test their differences in understanding before and after participating in technical guidance. The method used was *Community-Based Research* (CBR) which is the aspect of determining action on findings using a training approach through lectures and integrating it with statistical testing of the results of the Pre-Test and Post-Test. This program involved 40 members of the Women's Cooperative in Tulungagung Regency. The results show an increase in the value of participants' understanding of marketing management, production management, financial management, and human resource management before and after participating in the activity. Statistically, the Pre-Test test scores differ significantly from the Post-Test test values. It can be concluded that business management technical guidance can increase the knowledge of cooperative members engaged in the real sector.

Keywords: business management, *Community-Based Research*, real sector, technical guidance, women's cooperatives

Pendahuluan

Perkembangan Koperasi Wanita (Kopwan) khususnya yang bergerak di bidang atau sektor riil di Kabupaten Tulungagung menunjukkan kuantitas yang signifikan. Secara makro Badan Pusat Statistik (2021) melaporkan bahwa berdasar indikator terpilih yaitu: jumlah koperasi, jumlah anggota, jumlah modal sendiri, jumlah modal luar, volume usaha dan sisa hasil usaha (SHU) sangat berpotensi untuk membangun negeri. Nilai masing-masing indikator tersebut secara berurutan yaitu: 287 koperasi; 22370 orang; Rp 22.959.667.000; Rp 4.536.761.000; Rp 30.498.753.000 dan Rp 2.251.892.000. Kemudian berdasar pengamatan awal pada Kopwan sektor riil ini ditemukan bahwa pembinaan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah setempat masih terkesan sporadis pada saat ada program saja, sehingga diperlukan pembinaan secara terus menerus untuk membangun Kopwan yang berdaya saing.

Prestasi secara kuantitas memang suatu keharusan tetapi harus diimbangi dengan prestasi secara kualitas dalam bentuk manajemen yang modern, penguasaan *hard skill* dan *soft skill*, serta inovasi yang berkelanjutan (Iandoli et al., 2007; Lake et al., 2019; Pasrizal, 2011; Syahribulan et al., 2021). Sedangkan menurut Prasetyo et al. (2012) dan (Sulaeman, 2018) pelatihan dapat meningkatkan profesionalisme, demikian juga dengan pendampingan. Sedangkan Sutisna (2015) mengemukakan bahwa dengan bimbingan teknis dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi dalam hal pedagogik peserta didik.

Studi yang sama dikemukakan oleh Astuti et al. (2019) bahwa peningkatan kualitas masyarakat berpengaruh terhadap kemampuan dalam kemandirian ekonomi. Sedangkan upaya untuk membangun kualitas tersebut diperlukan pelatihan kecakapan hidup sehingga berpotensi dalam melahirkan usaha baru. Penelitian Kasih & Triyono (2022) pada masa pandemic Covid-19 menunjukkan bahwa bimbingan teknis menggunakan metode simulasi dan *focus group discussion* dapat meningkatkan keterampilan. Andriastuti et al. (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan teknis dapat meningkatkan kinerja anggota DPRD khususnya di Kabupaten Bangli.

Bimbingan teknis menjadi pilihan pada kegiatan ini sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kinerja pelaku usaha mengingat Salamah et al. (2020) mengemukakan bahwa pengetahuan Mitra PkM dapat meningkat ketika terdapat bimbingan dan pelatihan. Sementara itu metode bimbingan teknis dipilih dalam kegiatan ini berangkat dari pengabdian Hidayati & Hardiani (2017), bahwa efektivitas bimbingan teknis dapat terwujud jika diimplementasikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Dengan mengikuti pelatihan terbukti dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta PkM sehingga kualitas madrasah dapat ditingkatkan.

Kemudian dijelaskan bahwa bimbingan teknis ini tidak hanya digunakan untuk dunia ekonomi misalnya peningkatan kinerja sektor-sektor ekonomi, tetapi juga relevan digunakan pada sektor kesehatan sebagaimana penelitian Rahman (2022). Menurut Rahman (2022), penggunaan terhadap sistem yang masyhur pada saat pandemi Covid-19 yaitu peduli lindungi oleh masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur memerlukan bimbingan teknis untuk memudahkan penggunaannya. Hasil penelitian juga menemukan bahwa dengan

melakukan bimbingan teknis pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan, artinya sebelum mengikuti bimbingan teknis masyarakat belum sepenuhnya memahami tentang aplikasi ini.

Secara keilmuan, bimbingan teknis tidak saja diselenggarakan pada sektor riil tetapi menurut Zakaria & Fachry (2016) kegiatan bimbingan teknis ini dapat terselenggarakan di dunia pendidikan keluarga dengan pendekatan yang bervariasi misalnya ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok, curah pendapat, praktik, simulasi, pembelajaran berbasis masalah dan demonstrasi. Studi ini menggunakan metode pelatihan dengan pendekatan ceramah dan tanya jawab sebagaimana dikemukakan oleh Zakaria & Fachry (2016) ini. Tujuan bimbingan teknis misalnya untuk meningkatkan pemahaman tentang dunia digital khususnya di kalangan anak dan remaja. Sedangkan menurut Communities (2003); LPPM-UB (2015), bimbingan teknis atau pelatihan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Pemikiran singkat di atas memberikan bukti secara empiris bahwa bimbingan teknis berdampak positif terhadap kompetensi, sehingga perlu diselenggarakan program pengabdian kepada masyarakat melalui bimbingan teknis khususnya pada koperasi sektor riil di Kabupaten Tulungagung. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan penguatan manajemen usaha pengelola koperasi yang bergerak di sektor riil melalui bimbingan teknis. Sebab secara empiris ditemukan bahwa permasalahan pelaku usaha kecil dan menengah di Kabupaten Deli Serdang, di Surabaya dan di Rancabungur Bogor yaitu seputar kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia yang masih rendah sehingga perlu diselenggarakan pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan (Ardiana et al., 2010; Audina, 2021; Ma'ruf et al., 2021). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini disamping untuk memberikan pengetahuan dan penguatan manajemen usaha pengelola koperasi sektor riil serta untuk menguji perbedaan pemahaman mereka sebelum dan setelah mengikuti bimbingan teknis.

Metode

Metode yang dipilih untuk bersama-sama dengan mitra PkM dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya yaitu *Community-Based Research* (CBR). Menurut Hanafi et al. (2015), metode CBR diarahkan untuk melakukan perubahan paradigma dalam mengelola entitas bisnis sehingga terdapat perubahan kompetensi dan pengetahuan mitra PkM pada aspek manajemen pemasaran, produksi, keuangan dan sumber daya manusia. Sedangkan tahapan dalam pendekatan CBR ini yaitu: (1) peletakan dasar; (2) perencanaan penelitian; (3) pengumpulan dan analisis data serta (4) penentuan aksi atas temuan.

Sementara itu, tahapan yang digunakan khususnya dalam menentukan aksi atas temuan yaitu: registrasi peserta, pembukaan, *Pre-Test*, ceramah, *Post Test* dan penutup. Pada saat registrasi peserta sebanyak 40 orang merupakan utusan dari beberapa Koperasi Wanita (Kopwan) dan Kopwan Syariah (Kopwansyah) di Kabupaten Tulungagung yaitu: Kopwan Nurmayangsari (2), Kopwan Budiasih (2), Kopwan Matahari (1), Kopwansyah Manfaat (1), Kopwan Mekar Jaya (2), Kopwan Mina Makmur (2), Kopwan al Hikmah (2), Kopwan Melati (2), Kopwan Argo Lestari (2), Kopwansyah Zahiyah (2), Kopwan Barokah (1), Kopwan Seruni (2),

Kopwan Karunia (2), Kopwan Perempuan Mandiri (2), Kopwan Wanita Utama (2), Kopwan Lestari (2), Kopwan Mandiri (2), Kopwan Sri Lestasi (2), Kopwan Ibu Mandiri (2), Kopwansyah al Syakinah (2). Kopwan Sekar Sari (2) dan Kopwansyah Darussalam (1).

Pre-Test dan *Post Test* dilaksanakan sebelum dan setelah mengikuti ceramah oleh narasumber, untuk menjelaskan tentang tujuan pertama program ini. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* ini kemudian diuji menggunakan pendekatan statistika yaitu uji beda dua sampel bebas atau Uji Independen Sample T-Test, yang sekaligus untuk menjelaskan tujuan kedua pengabdian kepada masyarakat ini.

Sebelum dan setelah menerima materi, peserta bimbingan teknis diwajibkan mengikuti uji *Pre-test* dan uji *Post-test*. Uji tersebut dilakukan terhadap angket yang dibagikan kepada responden yaitu peserta bimbingan teknis untuk memberikan responnya pada sebelum dan setelah mengikuti pembinaan, dimana pada [Tabel 1](#) di bawah ini disajikan tentang materi ujian sebelum dan setelah mengikuti materi yang disusun dalam bentuk *Multiple Choice Test*.

Tabel 1. Materi Ujian

Materi	Kisi-kisi Pertanyaan	Materi	Kisi-kisi Pertanyaan
Manajemen Pemasaran	1. Strategi pemasaran <i>off line</i> ; 2. Strategi pemasaran <i>on line</i> ;	Manajemen Keuangan	1. Neraca; 2. Laporan laba rugi;
Manajemen Produksi	1. Strategi produksi berdasar pesanan; 2. Strategi produksi terus menerus;	Manajemen Sumber Daya Manusia	1. Rapat anggota, pengurus dan dewan pengawas; 2. SHU koperasi

Sumber: Teori dan kajian penelitian terdahulu

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan registrasi peserta yang diikuti oleh 40 orang delegasi dari Koperasi Wanita yang ada di Kabupaten Tulungagung. Jenis usaha Kopwan Sektor Riil di Kabupaten Tulungagung sangat beragam misalnya bergerak dalam kelompok bidang: kain batik, kerajinan kain perca, aneka makanan ringan, aneka minuman, susu sapi dan kambing, budidaya ikan gurame dan lele, budidaya ikan hias serta konveksi.

Bimbingan teknis dibuka oleh Kepala Seksi Usaha Koperasi (Riza Nadir Sofyan, SE) mewakili Kepala Dinas dan dihadiri oleh Kepala Seksi Pembiayaan dan Permodalan Koperasi (Titi Yatimah, SE), Kepala Seksi Pemasaran dan Kemitraan Usaha Koperasi (Aan Andarwanto), panitia dan peserta. Dokumentasi pembukaan bimbingan teknis dapat dilihat pada [Gambar 2](#).

Sesuai dengan tema bimbingan teknis yaitu manajemen usaha dengan lokus pengabdian pada Koperasi Sektor Riil di Kabupaten Tulungagung dan meskipun memiliki kelompok bidang yang beragam, materi yang disampaikan seputar pengetahuan dasar tentang manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia. Ruang lingkup manajemen pemasaran terkait strategi pemasaran *off line* dan *on line*.

Materi manajemen produksi tentang transformasi input produksi menjadi output produksi, dan manajemen produksi halal.

Materi manajemen keuangan terkait dengan pelaporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca merupakan aktivitas pencatatan harta kekayaan dan kewajiban perusahaan, sedangkan laporan laba rugi menyajikan rincian penjualan dan biaya operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Manajemen sumber daya manusia koperasi terkait dengan anggota yang ditingkatkan baik jumlah maupun partisipasinya dalam koperasi untuk meningkatkan jumlah penjualan dan SHU koperasi dan anggota koperasi. Dokumentasi penyampaian materi sebagaimana pada [Gambar 1](#).

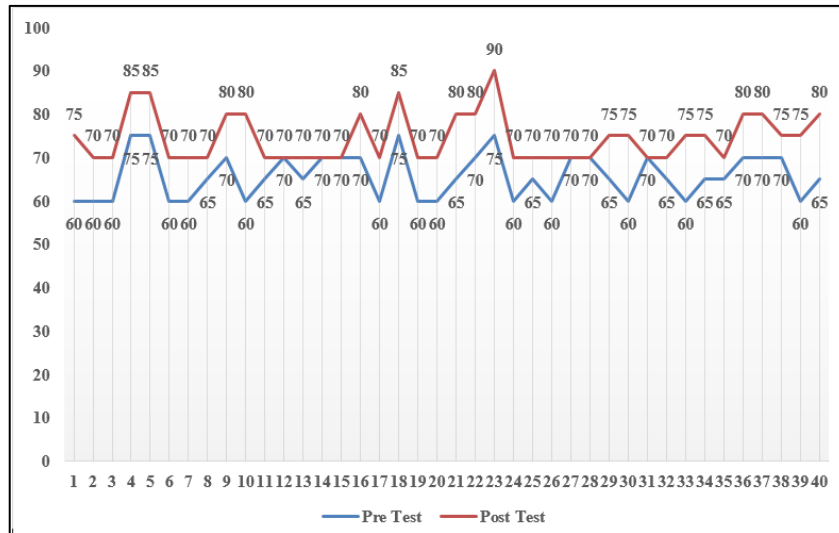


Gambar 1. Penyampaian Materi (Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2022)

Materi ujian yang dikembangkan berdasar [Tabel 1](#) didistribusikan kepada peserta bimbingan teknis baik sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Hasil uji ini kemudian dipetakan sebagaimana pada [Gambar 2](#), dimana nilai ujian meningkat setelah diselenggarakan bimbingan teknis. Berdasar pengamatan terhadap peserta bimbingan teknis, mereka merasa mendapat ilmu baru tentang manajemen pemasaran, produksi, keuangan dan manajemen sumber daya manusia sehingga sangat tertarik untuk mengaplikasikannya pada entitas usahanya baik secara kelembagaan koperasi maupun pada entitas bisnisnya masing-masing.

Setelah dilakukan uji *Pre-Test* dan *Post Test* dengan hasil yang meningkat, kemudian dilakukan uji beda *Independent Sample T-Test* untuk lebih meyakinkan bahwa peningkatan nilai ini signifikan atau tidak secara statistik. Tabel 2 menyajikan hasil uji *Independent Sample T-Test*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre-Test* dan *Post Test*;
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre-Test* dan *Post Test*.



Gambar 2. Nilai Pre dan Post Test (Sumber: Data Primer, 2022)

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai materi ujian sebelum dan setelah diselenggarakan bimbingan teknis. Penjelasan ini didasarkan pada nilai *Equal Variances Assumed* $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang nyata hasil uji sebelum dibandingkan dengan hasil uji setelah bimbingan teknis (Tabel 2).

Tabel 2. *T-test for Equality of Means*

Hasil	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	-7.258	78	.000
Equal variances not assumed	-7.258	77.321	.000

Sumber: Data Primer (2022)

Bimbingan teknis khususnya terkait dengan manajemen usaha dalam bentuk manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia sangat penting bagi pelaku usaha yaitu koperasi yang bergerak pada sektor riil. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini relevan dengan penelitian terdahulu meskipun dengan lokus penelitian yang berbeda, dimana kinerja peserta didik, peserta pelatihan bahkan kinerja tenaga pendidik mengalami peningkatan setelah mengikuti bimbingan teknis sebagaimana studi Andriastuti et al. (2017); Astuti et al. (2019); Kasih & Triyono (2022); Prasetyo et al. (2012); Sutisna (2015).

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini juga mendukung temuan Salamah et al. (2020) bahwa bimbingan merupakan salah bentuk dari pendidikan berkelanjutan yang diarahkan untuk menambah keterampilan peserta didik yaitu mitra PkM misalnya tentang Manajemen Usaha Koperasi khususnya pada sektor Riil. Disamping itu hasil yang sama sebagaimana studi Rahman (2022) pada masyarakat yaitu rumah tangga khususnya di salah satu wilayah kabupaten Provinsi Kalimantan Timur yaitu Kutai Kartanegara. Berdasar temuannya, bahwa penggunaan aplikasi peduli lindungi tidak bisa dilepaskan dari program bimbingan teknis. Bahkan disebutkan bahwa keberhasilan bimbingan teknis yang melibatkan para remaja ini dapat terselenggara dengan sukses jika terdapat kombinasi pola bimbingan yang berangkat dari observasi pada

lingkungan masyarakat yang dijadikan mitra PkM. Kemudian diselenggarakan Focus Group Discussion (FGD) dan pelaksanaan bimbingan teknis yang diintegrasikan dengan pelaksanaan pre test dan post test. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan teknis.

Hasil bimbingan teknis ini memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada mitra program yaitu anggota koperasi sektor riil di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur, dengan demikian juga relevan dengan kegiatan bimbingan teknis oleh Hidayati & Hardiani (2017) bahwa untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas maka diperlukan bimbingan teknis dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi regulasi tentang akreditasi. Namun demikian, sosialisasai yang dimaksud sulit dilaksanakan dengan sukses manakala tidak melibatkan seluruh sumber daya manusia lembaga pendidikan. Oleh karenanya peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana operator utama dan menjadi penggerak suatu organisasi.

Studi ini menemukan bahwa manajemen usaha salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan sektor riil yang tergabung dalam suatu koperasi khususnya di Kabupaten Tulungagung. Hasil ini mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Nasution (2018) pada UKM Roti di Babakan Lombok bahwa untuk mengembangkan usaha sektor riil diperlukan kerjasama lintas sektor (lintor) yaitu perguruan tinggi, perbankan dan dinas kesehatan. Perguruan tinggi dalam kapasitasnya sebagai penyelenggara program, kemudian perbankan sebagai motivator pengembangan bisnis, sedangkan dinas kesehatan yang memperhatikan aspek teknis yaitu produksi roti yang higienis.

Dalam kaitannya dengan pemasaran *on line*, studi ini relevan dengan program pengabdian yang dilaksanakan oleh Laksono et al. (2021) pada mantan buruh migran sebanyak 30 orang di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu pelatihan dalam hal kemampuan digital mengenai desain produk dan mempromosikan produk di media *on line* serta kemampuan dalam hal pencatatan transaksi bisnis. Sedangkan program PkM ini lebih menekankan pada aspek pelatihan manajemen usaha yang tidak terbatas pada aspek keuangan/akuntansi dan pemasaran, tetapi juga aspek operasional dan sumber daya manusia dengan metode yang sama yaitu pelatihan atau bimbingan teknis.

Kesimpulan

Hasil pengabdian kepada masyarakat kepada pelaku usaha yaitu koperasi sektor riil di Kabupaten Tulungagung dapat disimpulkan bahwa secara empiris program bimbingan teknis tentang manajemen usaha pada koperasi sektor riil ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta yang ditunjukkan oleh uji statistic bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil uji *Pre-Test* dan *Post Test*. Pengetahuan yang dimaksud yaitu tentang penguasaan dalam mengelola suatu usaha khususnya sektor riil yaitu ilmu pemasaran, produksi atau operasional, keuangan dan sumber daya manusia. Meskipun perusahaan dalam skala kecil, koperasi sektor riil ini juga memerlukan manajemen atau seni dalam mengelola suatu usaha supaya memiliki nilai tambah khususnya pada pemilik yaitu anggota.

Nilai tambah ini yang dari sudut pandang ekonomi/akuntansi disebut dengan keuntungan,

dimana keuntungan menjadi target usaha untuk berkembang dan bertahan menghadapi entitas usaha serupa dengan skala yang lebih besar. Keuntungan tidak hanya dikejar untuk kepentingan jangka pendek misalnya dinikmati oleh anggota koperasi, tetapi juga untuk kepentingan jangka panjang yaitu perluasan usaha. Perluasan usaha inilah yang selanjutnya dapat menjadi indikator keberhasilan dalam menjalankan manajemen usaha yang diharapkan dapat memiliki kontribusi positif terhadap perekonomian di Kabupaten Tulungagung.

Ucapan Terima Kasih

Secara umum peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Sedangkan secara khusus peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Koperasi sektor riil di Kabupaten Tulungagung yang telah mendelegasikan anggotanya untuk mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Referensi

- Andriastuti, K. T. P., Suyatnayasa, P. N., & Astara, I. W. W. (2017). Pengaruh Kebijakan Bimbingan Teknis Terhadap Kinerja Legislasi DPRD Kabupaten Bangli. *Public Inspiration Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/pi.2.1.2017.1-7>
- Ardiana, I. D. K. ., Brahmayanti, I. ., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Astuti, C., Kamariyah, S., & Koeswinarti, E. (2019). Analisis Program Pembinaan dan Bimbingan Teknis untuk Meningkatkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 3(2), 435–455.
- Audina, S. H. (2021). Peranan Pelatihan Terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(1), 29–50. <https://doi.org/10.46576/jbc.v6i1.1486>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Koperasi yang Berbadan Hukum menurut Jenis Koperasi dan Permodalan di Kabupaten Tulungagung, 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.
- Communities, E. (2003). Technical Guidance Document on Risk Assessment. In *Technical Guidance Document on Risk Assessment Part II*.
- Hanafi, M., Laily, N., Salahuddin, N., Riza, A. K., Zuhriyah, L. F., Muhtarom, Rakhmawati, Ritonga, I., Muhid, A., & Dahkelan. (2015). *Community Based Research Sebuah Pengantar*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel.
- Hidayati, D., & Hardiani, N. (2017). Peningkatan Kualitas Madrasah melalui Sosialisasi Regulasi Akreditasi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jannah NW Ampenan Kota Mataram. *Transformasi*, 13(2), 219–226. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v13i2.2206>
- Iandoli, L., Landström, H., & Raffa, M. (2007). Introduction: Entrepreneurship, competitiveness and local development. In L. Iandoli, H. Landström, & M. Raffa (Eds.), *Entrepreneurship, Competitiveness and Local Development Frontiers in Entrepreneurship European Research 2005*. <https://doi.org/10.4337/9781847208736.00006>
- Kasih, F., & Triyono. (2022). Bimbingan Teknis Memahami Perilaku Peserta Didik di Kelas Daring dan Luring. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 108–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7334>
- Lake, Y., Moeljadi, & Ratna, K. (2019). The Effect of Entrepreneurship Orientation on Competitive Advantage Is Mediated By Innovation and Market Orientation (Evidence on Woven Fabric UKM in Kupang / NTT). *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(5), 164–169.

- Laksono, F. A. T., Astuti, S. D., Widagdo, A., & Iswahyudi, S. (2021). Peningkatan kemampuan digitalisasi promosi dan pemasaran produk kelompok eks-buruh migran di Kabupaten Wonosobo. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 13–26. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.2867>
- LPPM-UB. (2015). *Manual Prosedur Bimbingan Teknis (Bimtek)*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya Malang.
- Ma'ruf, M., Ikhbaluddin, Suropto, & Abdurrohman. (2021). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Usaha Kecil dan Menengah Bidang Pertanian di Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (J-3P)*, 6(1), 16–32. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v6i1.1512>
- Nasution, D. S. (2018). Peningkatan Kapasitas Manajemen Usaha Bagi Pelaku Usaha Sektor Industri UKM Roti Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha Menuju Industri Mandiri. *Jurnal Transformasi*, 14(1), 27–34. <https://doi.org/10.20414/transformasi>
- Pasrizal, H. (2011). Meningkatkan daya saing melalui pengembangan kewirausahaan. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 10(2), 124–132. <http://dx.doi.org/10.31958/juris.v10i2.929>
- Prasetyo, A., Khasanah, I., Karmila, M., & Rakhmawati, E. (2012). Pentingnya Bimtek (Bimbingan Teknis) dalam Pengembangan Karakteristik Tenaga Pengajar di Pos PAUD Sebagai Perwujudan Mutu Pendidik Profesional. *E-Dimas (Educations-Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 31–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.251>
- Rahman, F.F. (2022). Bimbingan Teknis Penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 59–64. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.202>
- Salamah, I., Kusumanto, R., & Lindawati, L. (2020). Peningkatan profesionalisme guru SDN 2 Palembang melalui pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 73–84. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1958>
- Sulaeman, M. (2018). Efektifitas Pelatihan Keterampilan Berusaha Dan Bantuan Stimulan Usaha Ekonomis Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Di Kota Banjar). *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2164>
- Sutisna, A. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Teknis Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Paket C. *Jurnal Ilmiah Visi pptk paudni*, 10(2), 93–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1002.4>
- Syahribulan, Azis, M., Anshari, Kurniawan, A. W., & Sahabuddin, R. (2021). The Influence of Entrepreneurs through Business Performance Competitive Advantage of the Small and Medium Enterprises Sector in Makassar City. *Psychology and education*, 58(5), 7699–7712.
- Zakaria, M. R., & Fachry, L. H. (2016). *Modul Bimbingan Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga pada Satuan Pendidikan*.